

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOPI ROBUSTA UNTUK
MENDUKUNG PEMASARAN BIJI KOPI ROBUSTA DI KABUPATEN CIAMIS**

***DEVELOPMENT STRATEGY OF ROBUSTA COFFEE TO SUPPORT MARKETING
ROBUSTA COFFEE SEEDS IN CIAMIS DISTRICT***

Saepul Aziz*, Sudrajat Sudrajat, Ivan Sayid Nurahman, Rian Kurnia

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh
*E-mail: alaziz9933@gmail.com
(Diterima 18-06-2021; Disetujui 05-07-2021)

ABSTRAK

Produksi kopi robusta di kabupaten Ciamis mengalami kenaikan sebesar 4,95 persen pada tahun 2019 dari rata-rata produksi kopi tahun 2018 sebesar 4,07 persen, keadaan tersebut mengindikasikan bahwa perkebunan kopi di kabupaten Ciamis menjadi salah satu komoditas perkebunan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang baik agar perkebunan kopi robusta dapat memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di kabupaten Ciamis pada khususnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur potensi kopi robusta sebagai sektor unggulan komoditas perkebunan di kabupaten Ciamis, menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan kopi robusta dan menentukan prioritas strategi pengembangan kopi robusta. Penelitian menggunakan metode survei. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara *purposive* yaitu kecamatan Panawangan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 181 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah basis kopi robusta berdasarkan indikator tertinggi produksi di kabupaten Ciamis adalah kecamatan Panawangan dengan nilai LQ sebesar 3,65 artinya setiap 1 bagian produksi kopi robusta akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan kecamatan Panawangan dan sisanya sebesar 2,65 bagian untuk memenuhi kebutuhan komoditas kopi robusta di wilayah lain. Analisis matriks QSPM menunjukkan bahwa strategi yang tepat adalah alternatif strategi I dengan total skor tertinggi yaitu 6,38. Strategi terpilih adalah pengembangan usahatani kopi robusta melalui pemanfaatan inovasi teknologi di wilayah potensi budidaya dan mengembangkan jaringan pemasaran kopi robusta. Dengan strategi ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan dalam pengembangan agribisnis kopi robusta di Kabupaten Ciamis.

Kata kunci: strategi, kopi robusta, LQ

ABSTRACT

Robusta Coffee the plantation commodities with sufficient potential for development in Ciamis district. Robusta coffee production in Ciamis district experienced an increase of 4.95 percent in 2019 from the average coffee production in 2018 amounted to 4.07 percent, this condition indicates that the plantation coffee in Ciamis district became one of the commodities that was pretty potential to be developed. Therefore we need a good strategy in order to perkebunan robusta coffee can provide great benefits for an increased community welfare in Ciamis district in particular. The aim of this study is to measure the potential of Robusta coffee as a leading sector in plantation commodities Ciamis district, analyze the factors internal and external to the Development of robusta coffee and coffee penegmbangan determine strategic priorities robusta. This research uses a survey method. Location research has been retained earnings purposive Panawangan subdistrict. The number of samples taken is 181 people. The results showed that the base area of robusta coffee was based on the highest indicator of production in Ciamis district is Panawangan district with an LQ value of 3.65, it means that every 1 part of robusta coffee production will be used to meet the needs of Panawangan district and the remaining 2.65 part to meet the demand for robusta coffee commodities in other regions. Analysis of the QSPM matrix

shows that the right strategy is an alternative to strategy with the highest total score of 6.38. The chosen strategy is farming development robusta coffee through the use of technological innovations in the area of cultivation potential and developing a robusta coffee marketing network. With this strategy it is expected to be able to solve problems in robusta coffee agribusiness development in the districts of Ciamis

Keywords: strategy, robusta coffee, LQ

PENDAHULUAN

Kopi menjadi salah satu andalan komoditas perkebunan yang sejak lama yang menjadi penggerak perkeonomian di Indonesia yang mempunyai nilai ekspor. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, juga sebagai sumber lapangan kerja, dan sumber pendapatan devisa Negara (Ariyanti, dkk. 2019). Kopi juga berperan sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat (Thamrin, 2016). Selain itu, kopi menjadi komoditas ekspor terpenting kedua dalam perdagangan global, setelah minyak bumi. Pengembangan usahatani maupun agroindustri kopi terdapat faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dari adanya peluang dan tantangan. Tersedianya lahan, sumber daya manusia, pasar lokal dan pasar internasional. Perlu adanya penunjang sarana dan prasarana sebagai fasilitas serta kelembagaan (Hariance dkk, 2016).

Pada pengembangan agribisnis kopi banyak faktor lainnya yang harus dipertimbangkan disamping banyaknya

peluang dan tantangan yang dihadapi. Peluang dan tantangan dapat dilihat dari tersedianya lahan yang cukup luas, sumberdaya manusia sebagai tenaga kerja, terdapatnya pasar lokal, regional dalam propinsi maupun luar propinsi, dan pasar internasional, adanya dukungan pemerintah daerah dan tersedianya fasilitas penghubung dan kelembagaan penunjang lainnya (Nurulita, dkk 2014).

Sebaran produksi kopi di Indonesia tidak merata di seluruh daerah/provinsi sehingga hal ini akan menyebabkan wilayah-wilayah basis komoditas kopi di Indonesia hanya terpusat pada satu daerah/provinsi saja. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan komoditas kopi adalah memperhatikan kondisi dari masing-masing wilayah, dengan demikian maka dapat diketahui yang menjadi wilayah basis komoditas kopi. Selain itu, aspek perencanaan wilayah merupakan suatu hal yang sangat penting karena setiap wilayah memiliki nilai strategis yang sesuai dengan potensi sumber daya yang

terdapat pada masing-masing wilayah (Kusmiati, 2011)

Berdasarkan sumberdaya alam, agroklimat dan keadaan alam yang cocok untuk pertanian kopi serta peluang kopi di pasar lokal maupun internasional, Kabupaten Ciamis sudah semestinya mampu meningkatkan produktivitasnya. Strategi pengembangan kopi perlu diketahui tentang persoalan yang sedang dihadapi serta upaya yang harus dilakukan dalam pengembangan kopi robusta khususnya di wilayah Kabupaten Ciamis, karena wilayah tersebut merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi penghasil kopi robusta. Pengembangan suatu wilayah komoditas pertanian didasarkan pada prospek komoditas dan potensi wilayah sehingga perencanaan wilayah yang memiliki komoditas unggulan dalam pembangunan patut diperhatikan (Bangun, 2020).

Beberapa kendala yang dihadapi di lapangan antara lain produktivitas rendah, kelembagaan petani belum kuat, proporsi nilai tambah usahatani kopi yang dinikmati oleh petani masih rendah. Melihat kondisi permasalahan tersebut maka untuk pengembangan kopi di kabupaten Ciamis perlu untuk dikaji dengan harapan dapat meningkatkan

produktivitas. Sehingga dapat memberikan hasil maupun kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian mengenai kelemahan dan hambatan dalam pengembangan kopi robusta di kabupaten Ciamis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan strategi pengembangan agribisnis kopi robusta di Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu Kecamatan Panawangan sebagai wilayah penelitian dengan pertimbangan wilayah tersebut merupakan salah satu wilayah potensial penghasil biji kopi robusta tertinggi di Kabupaten Ciamis. Teknik penarikan sampel yaitu acak sederhana (*simple random sampling*) terhadap seluruh petani kopi robusta dengan jumlah sampel sebanyak 181 orang.

Analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ) untuk mengetahui sektor unggulan dari suatu wilayah. Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan

dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemicu pertumbuhan (Isyanto dkk, 2019). Selanjutnya matriks IFAS, matriks EFAS, matriks IE, analisis SWOT dan matriks QSPM untuk merumuskan strategi dan menentukan prioritas strategi dalam pengembangan agribisnis kopi robusta di kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Panawangan terletak di bagian Utara Kabupaten Ciamis yang berjarak 33 km dari ibu kota kabupaten, meliputi 18 desa dan 72 dusun. Luas wilayah Kecamatan Panawangan 7.445,290 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 52.406 orang. Keadaan topografi terdiri atas pedataran dan pegunungan dengan ketinggian tempat berada diantara 550-900 mdpl. Wilayah Kecamatan Panawangan memiliki potensi yang cukup baik untuk pengembangan pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan. Salah satu sektor yang menjadi penggerak perekonomian masyarakat di Kecamatan Panawangan adalah sektor perkebunan khususnya untuk budidaya kopi robusta.

Keadaan Kopi Robusta di Kabupaten Ciamis

Produksi kopi robusta di Kabupaten Ciamis pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,95 persen dari rata-rata produksi kopi pada tahun 2018 sebesar 4,07 persen, peningkatan produksi kopi robusta di kabupaten Ciamis mengindikasikan bahwa tingginya minat masyarakat untuk melakukan usaha budidaya kopi robusta, kondisi ini juga turut mendukung pengembangan kopi robusta di kabupaten Ciamis sebagai salah komoditas unggulan. pengembangan suatu agribisnis merupakan suatu sistem terdiri atas subsistem penyedia saprodi, subsistem produksi (*onfarm/usahatani*), subsistem *off-farm* yaitu pemasaran dan pengolahan, dan subsistem penunjang berupa lembaga pemerintah sebagai pengambil kebijakan, lembaga keuangan maupun lembaga penelitian (Hariance dkk, 2016).

Profil Responden

Berdasarkan data hasil observasi di lapangan diperoleh data identitas responden dari 181 orang petani kopi yang diwawancarai disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas responden Petani Kopi Robusta Kabupaten Ciamis

No	Keterangan	Petani Sampel	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur		
	a. 32-46	71	39,23
	b. 47-61	100	55,25
	c. >61	10	5,25
2	Pendidikan		
	a. SD	97	53,59
	b. SLTP	57	31,49
	c. SLTA	25	13,81
	d. PT	2	1,10

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden dominan pada kategori produktif yaitu pada kisaran 32 sampai 61 tahun atau sekitar 94,48%. Hal ini sesuai dengan pendapat Heryanah (2015) yang menyatakan bahwa secara struktur usia, penduduk dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Kelompok usia muda atau belum produktif yaitu mereka yang beumur di bawah 15 tahun (0-14) tahun.
- 2) Kelompok usia produktif yaitu penduduk yang masuk dalam kategori umur 15 tahun sampai 64 tahun
- 3) Kelompok usia lanjut, yaitu mereka yang berumur 65 tahun ke atas

Selain itu, Tanto *et al* (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas pekerja adalah faktor usia. Begitu juga dengan pendapat Selvia (2017), bahwa usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas yang lebih tinggi

dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua karena fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas.

Analisis Wilayah Basis Komoditas Kopi Robusta

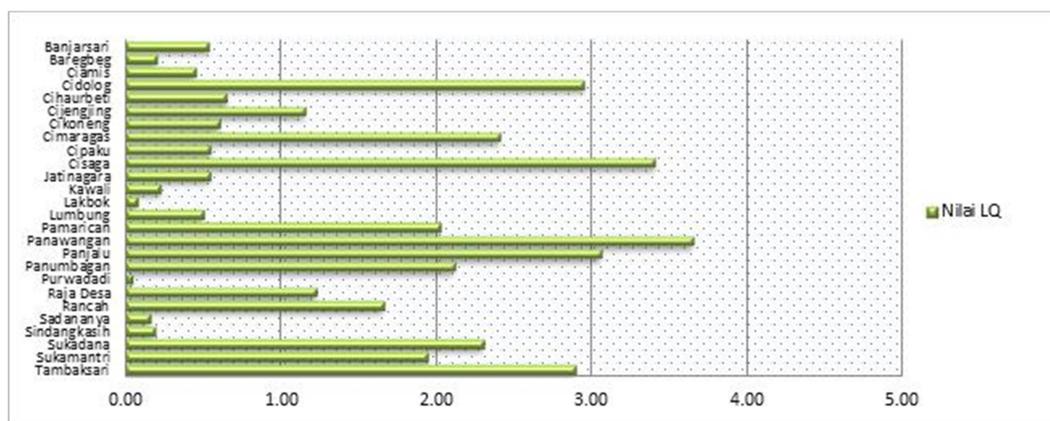
Perwilayahan komoditas unggulan merupakan komoditas unggulan yang akan dikembangkan oleh masing-masing wilayah kecamatan. Pengembangan suatu komoditas pertanian didasarkan pada prospek komoditas dan potensi wilayah sehingga perencanaan wilayah yang memiliki komoditas unggulan dalam pembangunan patut diperhatikan (Bangun, 2020). Salah cara untuk melihat potensi suatu wilayah dalam hal ini potensi kopi robusta dilakukan dengan penentuan basis dan non basis yang dapat diketahui berdasarkan nilai *Location Quotient* (LQ) dari komoditas kopi robusta untuk masing-masing kecamatan. Hasil dari analisis LQ kopi robusta berdasarkan indikator produksi kopi robusta di Kabupaten Ciamis selama periode 2017-2019 dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai LQ dari 26 kecamatan di Kabupaten Ciamis terdapat 13 kecamatan yang menjadi wilayah unggulan dan sangat prospek jika dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah.

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOPI ROBUSTA
UNTUK MENDUKUNG PEMASARAN BIJI KOPI ROBUSTA DI KABUPATEN CIAMIS**
Saepul Aziz, Sudrajat Sudrajat, Rian Kurnia, Ivan Sayid Nurahman

Nilai LQ sebesar 3,65, artinya setiap 1 bagian produksi kopi robusta akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan Kecamatan Panawangan dan sisanya sebesar 2,65 bagian untuk memenuhi kebutuhan komoditas kopi robusta di wilayah lain. Wilayah basis komoditas kopi robusta juga menunjukkan bahwa tingginya potensi komoditas kopi robusta di Kabupaten Ciamis sehingga diperlukan pengembangan wilayah yang tepat untuk mendukung pengembangan komoditas

kopi robusta sebagai salah satu komoditas perkebunan rakyat unggulan di Kabupaten Ciamis. Bangun (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa nilai $LQ > 1$ (wilayah basis) pada kopi arabika merupakan komoditas perkebunan yang dominan diusahakan oleh masyarakat di kecamatan basis tersebut mampu mencukupi kebutuhan wilayahnya secara mandiri juga mampu memenuhi kebutuhan komoditas kopi arabika di daerah lain.



Gambar 1. Grafik Nilai Location Quotien (LQ)

Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perumusan strategi dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya yaitu:

Pengumpulan data

Pada tahapan ini merupakan tahapan klasifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan strategi

agribisnis kopi robusta di kecamatan Panawangan. Model yang digunakan pada tahap ini adalah analisis faktor internal dan eksternal dengan menyusun pada suatu tabel yaitu tabel IFAS (*Internal Factor Analisis Summary*) (Hariance dkk, 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner serta masukan dari berbagai pihak seperti BPP Kecamatan Panawangan, tenaga

penyuluh lapangan, ketua kelompok tani kopi, serta pedagang pengumpul dan pengusaha agroindustri kopi robusta di Kecamatan Panawangan diperoleh faktor

strategis internal dan eksternal dalam pengembangan kopi robusta di Kecamatan Panawangan sebagaimana tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Internal dan eksternal Agribisnis Kopi Robusta di Kecamatan Panawangan

Identifikasi berdasarkan Substistem	Faktor strategis Internal		Faktor strategis Eksternal	
	S	W	O	T
Analisis Agribisnis Hulu (<i>Up-Stream Agribusiness</i>)				
Potensi Sumberdaya alam	√			
Belum adanya pembibitan melalui pncangkan bibit		√		
Ketersediaan lahan usahatani kopi Ribusta yang cukup luas	√			
Penggunaan teknologi tradisonal		√		
Bibit kopi bermutu		√		
Keadaan Sumberdaya manusia	√			
Pengendalian Hama Penyakit		√		
Ketidakpastian iklim global				√
Analisis Agribisnis Primer/Budidaya (<i>OnFarm Agribusiness</i>)				
Umur Petani yang masih produktif	√			
Fluktuasi harga kopi				√
Kualitas Kopi Robusta yang masih rendah		√		
Kondisi Agroklimat dan agromorfologi yang mendukung			√	
Ketersediaan modal usahatani		√		
Kopi sejenis dari wilayah lain				√
Produk yang dihasilkan tidak memiliki daya saing karena kualitasnya masih rendah				√
Agribisnis Hilir (<i>Down-Stream Agribusiness</i>)				
Pemasaran Kopi		√		
Pertumbuhan Ekonomi Nasional				√
industri pengolahan kopi		√		
Pasar yang masih terbuka baik domestik maupun luar negeri			√	
Perdagangan bebas			√	
Kemitraan Usaha		√		
Agribisnis Penunjang				
Keamanan Berusaha	√			
Dukungan kebijakan pemerintah daerah dan pelaksanaannya		√		
Akses transportasi	√			
Adanya Otonomi Daerah			√	
Lembaga pembina, penelitian dan pelatihan		√		
Perkembangan teknologi Komunikasi dan informasi			√	

Pola pengembangan yang tepat pada agribisnis perkebunan kopi berdasarkan analisis agribisnis hulu, analisis primer dan analisis hilir adalah dengan penempatan input produksi di wilayah yang menyediakan bibit tanaman kopi unggul, pupuk, pestisida serta

mesin. Pengembangan agribisnis primer difokuskan pada peningkatan usahatani yang dilakukan pada setiap wilayah/skala kabupaten melalui pengembangan industri pengolahan, penyediaan peralatan serta penyuluhan oleh dinas perkebunan dan pengembangan agribisnis

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOPI ROBUSTA
UNTUK MENDUKUNG PEMASARAN BIJI KOPI ROBUSTA DI KABUPATEN CIAMIS**
Saepul Aziz, Sudrajat Sudrajat, Rian Kurnia, Ivan Sayid Nurahman

hilir dilakukan dengan pola peningkatan distribusi hasil perkebunan kopi melalui percepatan akses transportasi (Bilhak dan Ma'rif, 2014).

Analisis Matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*) dan EFE (*External Faktor Evaluation*)

Matriks IFE ditujukan mengidentifikasi faktor lingkungan

internal dan mengukur sejauh mana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sedangkan matriks EFE ditujukan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan eksternal dan mengukur sejauh mana peluang dan ancaman yang dihadapi.

Tabel 3. Matriks IFE dan EFE

No	Faktor Strategis Internal dan Eksternal	Bobot	Rating	Bobot skor
Kekuatan :				
1	Potensi sumberdaya alam	0.07	4	0.28
2	Ketersediaan lahan usahatani kopi robusta yang cukup luas	0.07	4	0.28
3	Keadaan sumberdaya manusia	0.07	5	0.35
4	Umur petani yang masih produktif	0.05	3	0.14
5	Keamanan berusaha	0.05	4	0.18
6	Akses transportasi	0.07	4	0.28
Sub Total				1.50
Kelemahan :				
1	Belum adanya pembibitan melalui penangkaran bibit	0.05	2	0.09
2	Penggunaan teknologi tradisional	0.07	2	0.14
3	Bibit kopi bermutu	0.05	2	0.09
4	Pengendalian hama penyakit	0.05	2	0.09
5	Kualitas kopi robusta yang masih rendah	0.07	2	0.14
6	Ketersediaan modal usahatani	0.07	1	0.07
7	Pemasaran kopi	0.07	1	0.07
8	industri pengolahan kopi	0.05	1	0.05
9	Kemitraan usaha	0.05	1	0.05
10	Dukungan kebijakan pemerintah daerah dan pelaksanaannya	0.06	2	0.12
11	Lembaga pembina, penelitian, dan pelatihan	0.07	2	0.13
Sub Total				1.03
Jumlah Total		1.00		2.53
Peluang :				
1	Adanya otonomi daerah	0.13	4	0.50
2	Pasar yang masih terbuka baik domestik maupun luar negeri	0.13	3	0.38
3	Perdagangan bebas	0.08	3	0.25
4	Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi	0.13	4	0.50
5	Kondisi agroklimat dan agromorfologi yang mendukung	0.13	3	0.38
Sub Total				2.00
Ancaman :				
1	Pertumbuhan ekonomi nasional	0.08	2	0.17
2	Ketidakpastian iklim global	0.08	2	0.17
3	Fluktuasi harga kopi	0.08	2	0.17
4	Kopi sejenis dari wilayah lain	0.04	2	0.08
5	Produk yang dihasilkan tidak memiliki daya saing karena kualitasnya masih rendah	0.13	2	0.25
Sub Total				0.83
Jumlah Total		1.00		2.83

Analisis SWOT

Setelah dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, maka dilakukan pemaduan atau penggabungan anantara elemen kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan menggunakan matriks SWOT. Tujuan dari pemaduan ini adalah untuk

menentukan alternatif strategi yang dipilih. Dari hasil matriks SWOT dapat diperoleh beberapa strategi alternatif dalam pengembangan kopi robusta di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks SWOT Pengembangan Agribisnis kopi Robusta di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

Faktor Internal	Kekuatan (S-<i>Strenght</i>)	Kelemahan (W-<i>Weakness</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> Potensi Sumberdaya alam Ketersediaan lahan usahatani kopi Ribusta yang cukup luas Keadaan Sumberdaya manusia Umur Petani yang masih produktif Keamanan Berusaha Akses transfortasi 	<ol style="list-style-type: none"> Belum adanya pembibitan melalui penangkaran bibit Penggunaan teknologi tradisonal Bibit kopi bermutu Pengendalian Hama Penyakit Kualitas Kopi Robusta yang masih rendah Ketersediaan modal usahatani Pemasaran Kopi industri pengolahan kopi Kemitraan Usaha Dukungan kebijakan pemerintah daerah dan pelaksanaannya Lembaga pembina, penelitian dan pelatihan
Faktor Eksternal	Strategi S-O	Strategi W-O
Peluang (O-<i>Oppurtunities</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> Adanya Otonomi Daerah Pasar yang masih terbuka baik domestik mapunun luar negeri Perdagangan bebas Perkembangan teknologi Komunikasi dan informasi Kondisi Agroklimat dan agromorfologi yang mendukung 	<p>Pengembangan usahatani kopi Robusta melalui pemanfaatan inovasi teknologi terbaru diwilayah potensi budidaya dan mengembangkan jaringan pemasaran kopi robusta. (S_{1,2,3,4}; O_{1,2,3,5})</p>	<p>Mengembangkan organisasi petani sebagai media untuk peningkatan kapasitas petani kopi supaya lebih efisien dan produktif dalam khususnya dalam penerapan teknologi baru. (W_{1,2,3,4,5,10,11}; O_{1,2,4,5})</p>
Ancaman (T-<i>Threats</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> Pertumbuhan Ekonomi Nasional Ketidakpastian iklim global Fluktuasi harga kopi Kopi sejenis dari wilayah lain Produk yang dihasilkan tidak memiliki daya saing karena kualitasnya masih rendah 	<p>Melakukan pembinaan, pengembangan, pemberdayaan kelembagaan dan manajemen ushatani (S_{1,2,3,4,5,6} ; O_{1,3,5})</p>	<p>Memperbaiki manajemen agribisnis melalui pembinaan perbaikan mutu serta meningkatkan kualitas produk kopi yang memiliki daya saing (W_{1,2,3,4,5,6,7,11} ; O_{1,2,3,4,5})</p>

Tahap Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang diusulkan dalam pengembangan agribisnis kopi robusta antara lain:

1. Pengembangan usahatani kopi robusta melalui pemanfaatan inovasi teknologi di wilayah potensi budidaya dan mengembangkan jaringan pemasaran kopi robusta.
2. Mengembangkan organisasi petani sebagai media untuk peningkatan kapasitas petani kopi supaya lebih efisien dan produktif dalam khususnya dalam penerapan teknologi baru.
3. Melakukan pembinaan, pengembangan, pemberdayaan kelembagaan dan manajemen ushatani
4. Memperbaiki manajemen agribisnis melalui pembinaan, perbaikan mutu serta meningkatkan kualitas produk kopi yang memiliki daya saing.

Empat alternatif tersebut diolah dengan menggunakan matriks *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Hasil dari matriks QSPM bahwa pilihan strategi yang tepat adalah alternatif strategi I yaitu pengembangan usahatani kopi robusta melalui pemanfaatan inovasi teknologi di wilayah potensi budidaya

dan mengembangkan jaringan pemasaran kopi robusta. Dengan strategi ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan dalam pengembangan agribisnis kopi robusta di Kabupaten Ciamis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perumusan strategi pengembangan agribisnis kopi robusta di Kabupaten Ciamis melalui matriks SWOT sebagai tahap pencocokan dengan matriks QSPM untuk menentukan keputusan yang dapat diambil dari beberapa strategi alternatif diperoleh strategi utama yaitu pengembangan usahatani kopi robusta melalui pemanfaatan inovasi teknologi di wilayah potensi budidaya dan mengembangkan jaringan pemasaran kopi robusta. Strategi ini diharapkan mampu meminimalisir permasalahan dalam pengembangan usahatani mapun pemasaran kopi robusta, serta mampu memberikan keuntungan bagi petani kopi serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Saran

Beberapa saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Kopi robusta menjadi salah satu komoditas unggulan Kabupaten Ciamis yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak pemangku kebijakan dalam sektor pembangunan.
 2. Pembangunan agribisnis kopi menjadi satu kesatuan subsistem yang tidak dapat terpisahkan satu sama lainnya. Sehingga perlu dukungan pemerintah dalam menunjang pembangunan dalam setiap subsistem yang ada, serta didukung dengan penciptaan iklim usaha yang kondusif, penguatan lembaga agribisnis, permodalan dan pengembangan informasi.
 3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Ciamis khususnya mengenai pemasaran kopi, kelembagaan dan pengolahannya, mengingat terbatasnya penelitian yang dihasilkan.
- Bilhak A. dan Ma'rif, 2014. *Pengembangan Agribisnis Kopi dalam kerangka Pengembangan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Aceh Tengah*. J Teknik PWK. 3(2);254-261
- Hariance, R., Rudi, F., dan Faidil, T. 2016. *Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta Di Kabupaten Solok*. J. Agriseip 15(1): 111-126.
- Isyanto, A.Y., Sudrajat., Yusuf M.N., Novianty, A., Andrie, B.M., Priantika, W., Harli, N., Aziz S. 2019. *Komoditas Potensial Tanaman Palawija Di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah*. Mimbar Agribisnis. 5(2):368-378
- Kusmiati A dan Windiarti R. 2011. *Analisis Wilayah Komoditas Kopi di Indonesia*. J-SEP. 5(2);47-58
- Nurulita, S., Ratna, W.A., dan Siti, J. 2014. *Analisis Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia*. Jurnal Agribisnis Indonesia 2(1): 63-74
- Selvia, A. 2017. *Pengaruh Usia dan masa kerja terhadap Produktifitas Kerja*. Jurnal Sistem Manajemen Industri. 1(2): 68-72
- Tanto, D., Dewi, S. M., & Budio, S. P. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Pengerjaan Atap Baja Ringan Di Perumahan Green Hills Malang*. *Rekayasa Sipil*, 6(1), 69–82.
- Thamrin, S. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Arabika Di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan*. *Agric*, 26(1), 1-6.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti W, Any Suryantini, dan Jamhari. 2019. *Usahatani Kopi Robusta di Kabupaten Tanggamus:Kajian Strategi Pengembangan Agrobisnis*. Kawistara. 9(2):179-191
- Bangun RH. 2020. *Analisis Perwilayah Komoditas dan Kontribusi Kopi Arabika Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Tapanili Utara*. *Junal Agriuma*. 2(1); 1-10